BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Investasi di pasar modal dewasa ini sangat dilirik oleh para investor, hal ini dikarenakan adanya perkembangan perekonomian dimana pertumbuhan ekonomi suatu negara dipengaruhi pertumbuhan investasi di negara tersebut. Pasar modal merupakan salah satu alat penggerak perekonomian suatu negara karena pasar modal merupakan sarana pembentuk modal dan akumulasi dana jangka panjang yang diarahkan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pergerakan dana guna menunjang pembiayaan pembangunan nasional.[1]

Secara umum, pasar modal merupakan tempat kegiatan perusahaan mencari dana untuk membiayai kegiatan usahanya. Fungsi utama pasar modal adalah sebagai sarana akumulasi dana bagi pembiayaan suatu perusahaan atau emiten. Sumber pendanaan melalui pasar modal dianggap paling murah sebagai sumber dana karena mempunyai resiko kecil dibanding dengan sumber lainnya. Martini menyatakan bahwa melalui pasar modal perusahaan dapat memperoleh dana dari masyarakat/investor yang dapat digunakan untuk usaha,

[1] Aditya Novianto, "Analisis Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) Dolar Amerika/Rupiah (US$/Rp), Tingkat Suku Bunga SBI, Inflasi, Dan Jumlah Uang Beredar (M2) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 1999-2010" (Skripsi - - Universitas Diponegoro, Semarang, 2011), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain.[2] Sehingga berinvestasi di pasar modal sangat membantu investor untuk mengelola dana secara efektif dan menghasilkan *return* yang tinggi.

Oleh sebab itu, sebelum menanamkan modalnya investor harus memperhatikan semua faktor yang mempengaruhi harga saham yang ada di Bursa Efek Indonesia agar investor tidak salah dalam mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham sehingga dapat menghasilkan return yang tinggi. Salah satu sumber informasi yang diperlukan oleh investor untuk mengetahui pergerakan harga saham adalah dengan menggunakan indeks harga saham. Indeks harga saham merupakan salah satu indikator utama yang mencerminkan kinerja saham-saham di pasar modal.

Saat ini PT Bursa Efek Indonesia memiliki 11 jenis indeks.[3] Diantara indeks-indeks tersebut, yang seringkali digunakan oleh investor sebagai tolak ukur kinerja seluruh sistem adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan Jakarta Islamic Index (JII). IHSG merupakan salah satu indikator utama pergerakan yang mencerminkan perubahan harga saham dalam aktifitas perdagangan saham konvensional, sedangkan Jakarta Islamic Index (JII) merupakan salah satu indikator utama

---

[2] Sofia Febri Ayu Coria. "Pengaruh Perubahan Produk Domestic Bruto, Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan" (Skripsi - - Universitas Airlangga, Surabaya, 2012), 1.

[3] http://www.idx.co.id/id-id/beranda/informasi/bagiinvestor/indeks.aspx (diakses Rabu, 8 Oktober 2014 Pukul 20.25).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pergerakan saham yang berlandaskan syariah. Perbedaan utama IHSG dan JII terletak pada *screening process* yang dilakukan terhadap JII.

Gerakan indeks saham di suatu pasar modal tersebut dapat menjelaskan apakah aktifitas transaksi saham-saham yang diperjual belikan dipengaruhi oleh sentimen positif (aksi beli) atau sentimen negatif (aksi jual). Berita baik seperti membaiknya perekonomian suatu negara, meningkatnya kinerja para emiten, semakin kondusifnya iklim investasi, membaiknya masalah keamanan suatu negara maka hal tersebut merupakan sentimen positif untuk para investor. Di sisi lain, jika terjadi aksi teror, kudeta, peperangan di suatu negara, hal ini merupakan sentimen negatif bagi para investor.[4] Sehingga dalam pergerakan indeks saham tersebut, tidak terlepas dari berbagai faktor internal maupun eksternal yang mempengaruhinya, salah satunya adalah variabel makroekonomi.

Sharpe menyatakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan pasar modal yaitu indikasi aktivitas ekonomi agregat seperti GDP, nilai tukar mata uang, tingkat inflasi, dan tingkat suku bunga, selain itu adanya kebijakan pemerintah yang mendukung perkembangan pasar modal seperti kemudahan bagi perusahaan-perusahaan yang akan meng-*go public*-kan sahamnya akan mendorong semakin banyaknya pelaku pasar modal, pertumbuhan

[4] Nachrowi Djalal Nachrowi, "Prediksi IHSG Dengan Model Garch dan ARIMA", *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, Vol.VII, No.2 (Januari, 2007) , 74.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ekonomi makro serta perkembangan politik di dalam negeri juga turut mempengaruhi pasar modal suatu negara.[5]

Pada tahun 2008 krisis keuangan yang terjadi di Amerika Serikat yang dimulai sejak tahun 2007 telah memperburuk kondisi perekonomian Amerika Serikat secara keseluruhan dan berakibat pada krisis keuangan dunia termasuk Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari bangkrutnya salah satu bank investasi terkemuka di Amerika Serikat, jatuhnya indeks Dow Jones, meningkatnya harga minyak dunia yang berdampak pada tingginya inflasi, yang pada akhirnya menyebabkan perekonomian dunia mengalami perlambatan pertumbuhan. Di Indonesia, hal ini tercermin dari melemahnya nilai kurs rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat yang menembus Rp. 9.416, peningkatan suku bunga Bank Indonesia hingga 9,25% dan IHSG turun hingga level 1.832,507 atau mengalami penurunan sebesar 33,26% dari IHSG pada akhir 2007.[6]

Pada tahun 2009 di saat perekonomian dunia belum sepenuhnya pulih, pemerintah berhasil mengambil kebijakan dan langkah strategis yang cepat dan tepat, sehingga tercipta kestabilan politik dan ekonomi. Situasi ini telah mendukung kinerja Bursa Efek Indonesia dalam mewujudkan strategi dan langkah tepat untuk mengamankan pasar modal dan meredam gejolak pasar, sehingga pelaku pasar dapat mengambil

---

[5] Anis Wijayanti, "Pengaruh Beberapa Variabel Makroekonomi dan Indeks Pasar Modal Dunia terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI", *Jurnal Administrasi & Bisnis*, Vol.1 No.2 (Juli 2013), 2.

[6] tp., *Building Convidence in The Global Market Turbulence*, (Jakarta: Indonesian Stock Exchange), Annual Report 2008, 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keputusan berinvestasi secara rasional. Upaya ini membuahkan hasil dengan kesuksesan BEI menutup tahun 2009 dengan prestasi sebagai bursa dengan kinerja IHSG tertinggi kedua di Asia Pasifik.[7] BEI menutup tahun 2009 dengan pencapaian IHSG terbesar 2.534,356 meningkat 86,98% dari tahun 2008 dan tertinggi pertumbuhannya dibandingkan bursa-bursa lain di Asia Tenggara.[8]

Berbeda dengan tahun 2009, Meskipun perekonomian nasional dibayangi laju inflasi dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) pada tahun 2010 tercatat 6,96% lebih tinggi dari tahun sebelumnya 2,78% namun hal ini mampu diimbangi dengan pertumbuhan ekonomi yang relatif tinggi. Pada tahun 2010, pertumbuhan ekonomi mencapai 6,1% lebih tinggi dibandingkan tahun 2009 yang mencapai 4,6%. Sedangkan dari sisi nilai tukar, kurs Rupiah pada akhir tahun 2010 mencapai Rp. 8991 per dolar AS atau terdepresiasi sebesar 4,35% dibandingkan dengan kurs Rupiah akhir tahun 2009 yang berada diposisi Rp. 9.400 per dolar AS.[9] Selain itu, kondisi fundamental ekonomi yang kuat dan stabil menjadi salah satu faktor dominan terhadap pencapaian kinerja pasar modal secara keseluruhan dan BEI khususnya.[10]

Pemerintah juga mampu menjaga stabilitas sosial dan politik sehingga menciptakan rasa nyaman dan aman bagi pelaku pasar. Sehingga

---

[7] tp., *Overcoming Global Crisis, Winning Back The Confidence*, (Jakarta: Indonesian Stock Exchange), Annual Report 2009, 5.
[8] Ibid., 14.
[9] tp., *Entering New Frontiers Beyond Expectations*, (Jakarta: Indonesian Stock Exchange), Annual Report 2010, 21.
[10] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kseluruhan faktor pendukung tersebut mendorong kepercayaan investor baik investor domestik maupun investor asing untuk tetap menginvestasikannya di Pasar Modal Indonesia. Hal ini tercermin dari nilai investasi bersih *(net buying)* investor asing sebesar 57,87% dari Rp 13,29 trilliun di akhir 2009 menjadi Rp. 20,98% per 31 Desember 2010. Oleh sebab itu, bisa difahami jika Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) selama tahun 2010 mencatat kenaikan tertinggi di kawasan Asia Pasifik setelah Bursa Efek Colombo (Srilanka).[11]

Di awal tahun 2011, aktivitas investasi di pasar modal lebih ditentukan oleh faktor eksternal, terutama permasalahan krisis utang di Eropa. Pelaku pasar pun masih dihinggapi ketidakpastian tentang perkembangan yang terjadi di Amerika Serikat. Pengaruh kondisi perekonomian global ini tercermin pada kinerja IHSG yang mengalami naik turun cukup signifikan. Pada 1 Agustus 2011, IHSG mencapai titik tertinggi di level 4.193,44 atau tumbuh sebesar 13,23% dibandingkan dengan penutupan pasar di pada 30 Desember 2010. Namun indeks mengalami penurunan hingga 8,8% pada September 2011 dan menyentuh titik terendahnya pada tanggal 4 Oktober 2012 yakni 3,269,45. Namun perkembangan situasi selanjutnya menunjukkan sisi yang positif.[12]

Pada tahun 2012, perekonominan Indonesia tumbuh stabil di saat gejolak pasar keuangan dunia masih terasa efeknya dan belum pulih

---

[11] Ibid.

[12] tp., *Sterenghening Resilience Embracing Growth.,* (Jakarta: Indonesian Stock Exchange), Annual Report 2011, 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sepenuhnya. Kinerja ekonomi positif tersebut ikut mendorong tumbuhnya pasar modal Indonesia. Meskipun nilai rata-rata transaksi harian turun, tetapi secara keseluruhan pasar bergerak positif. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mencatat rekor tertinggi di angka 4.375,17 pada November 2012. Meskipun terjadi fluktuasi, namun sampai dengan akhir perdagangan tahun 2012, IHSG masih mampu bertahan di titik 4.316,69 dan mencatat pertumbuhan positif 12,94% dibandingkan penutupan tahun 2011.[13]

Demikian pula pada tahun 2013, Indeks Harga Saham Gabungan meningkat di awal tahun namun kembali terkoreksi pada akhir tahun, meskipun sempat memecahkan rekor tertinggi di level 5.214,98 pada tangal 20 Mei 2013. Di penghujung 2013 IHSG ditutup di level 4.274,18 atau mengalami koreksi sebesar 0,98% dibanding tahun sebelumnya yang di tutup di level 4.316,69. Kondisi ini tidak bisa dihindarkan seiring dengan dinamika yang terjadi di ekonomi makro maupun ekonomi global. Ekonomi makro hanya mampu tumbuh 5,78% tidak mencapai 6,3% seperti yang ditargetkan di APBN-P. Indikator lainnya juga kurang kondusif bagi kegiatan pasar modal. Nilai Rupiah terhadap dolar AS mengalami penurunan hingga akhir tahun menjadi Rp.12.189 per dolar AS. Realisasi rata-rata nilai tukar Rupiah sepanjang 2013 adalah 10.425 per dolar AS, lebih rendah dari target APBN-P 2013 yang ditetapkan Rp.9.600 per dolar AS. Laju inflasi juga bergerak di luar perkiraan yaitu

[13] tp., *Broadening, Opportunities, Entering The Next Level,* (Jakarta: Indonesian Stock Exchange), Annual Report 2012, 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8,38% selama tahun kalender 2013, lebih tinggi dari target 7,2%. Begitu pula dengan tingkat BI *rate* yang mencapai 7,5% serta terjadinya defisit transaksi berjalan yang semakin membuat investor untuk menahan diri untuk berinvestasi di pasar modal.[14]

Di tingkat global, pertumbuhan ekonomi global pada tahun 2012 mencapai 3,22%, sedangkan pada tahun 2013 tumbuh hanya 3,01%. Meskipun ekonomi di beberapa negara kawasan Eropa (zona Euro) belum mengalami *recovery*, tapi pertumbuhan ekonomi global ditandai oleh pemulihan ekonomi di sejumlah negara yang selama ini sering menjadi barometer seperti Amerika Serikat, Jepang, China dan India. Namun pemulihan ekonomi di negara adidaya itu justru menimbulkan efek yang kurang kondusif dalam negeri. Kebijakan yang ditempuh Bank Sentral AS, *Federal Reserve* (*The Fed*), tentang pengurangan stimulus *(quantitave easing)* telah menyebabkan keluarnya dana-dana jangka pendek dari Indonesia. Kebijakan ini menjadi salah satu faktor turunnya IHSG di kuartal IV dan melemahnya nilai rupiah.[15]

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel makroekonomi internal dan eksternal terhadap indeks saham dengan prinsip konvensional pada IHSG dan indeks saham dengan prinsip syariah pada JII pada kurun

[14] tp., Embarking on a New Journey, (Jakarta: Indonesian Stock Exchange) Annual Report 2013, 28.
[15] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

waktu 2008 hingga 2013 untuk melihat pengaruh yang akan timbul selama terjadi kondisi tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah variabel makroekonomi internal dan eksternal (PDB, inflasi, jumlah uang beredar, nilai tukar rupiah terhadap dolar AS, tingkat suku bunga (SBI), harga minyak, dan Indeks Dow Jones) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perubahan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan Jakarta Islamic Index (JII)?
2. Apakah variabel makroekonomi internal dan eksternal (PDB, inflasi, jumlah uang beredar, nilai tukar rupiah terhadap dolar AS, tingkat suku bunga (SBI), harga minyak, dan Indeks Dow Jones) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perubahan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan Jakarta Islamic Index (JII)?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah variabel makroekonomi internal dan eksternal (PDB, inflasi, jumlah uang beredar, nilai tukar rupiah terhadap dolar AS, tingkat suku bunga (SBI), harga minyak, dan Indeks Dow Jones) secara bersama-sama berpengaruh signifikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap perubahan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan Jakarta Islamic Index (JII).

2. Untuk mengetahui apakah variabel makroekonomi internal dan eksternal (PDB, inflasi, jumlah uang beredar, nilai tukar rupiah terhadap dolar AS, tingkat suku bunga (SBI), harga minyak, dan Indeks Dow Jones) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perubahan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan Jakarta Islamic Index (JII).

D. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Untuk mengetahui bukti empiris mengenai pengaruh variabel makroekonomi (PDB, inflasi, jumlah uang beredar, nilai tukar rupiah terhadap dolar AS, tingkat suku bunga (SBI), harga minyak, dan Indeks Dow Jones) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan Jakarta Islamic Index (JII).
2. Bagi perusahaan yang sahamnya tergabung dalam IHSG maupun dalam JII hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh perubahan variabel makero ekonomi internal dan eksternal yaitu tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), tingkat inflasi, tingkat pertumbuhan jumlah uang beredar, perubahan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS, perubahan tingkat suku bunga, tingkat pertumbuhan harga minyak dunia, dan perubahan indeks Dow Jones terhadap IHSG dan JII sehingga investor dapat mengambil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keputusan untuk menjual atau membeli saham agar dapat meminimalisir resiko yang mungkin terjadi.

3. Peneliti/penulis sendiri, sebagai sarana penerapan ilmu pengetahuan khususnya mengenai investasi di pasar modal.
4. Peneliti selanjutnya, sebagai referensi dalam meneliti dan mengkaji masalah yang sama di masa yang akan datang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id